

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila. 2016. *Tradisi Metaweq dalam Budaya Mandar (Studi Fenomenologi Tradisi Komunikasi Sosial di Kecamatan Luyo)*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- BPS. 2015. *Kecamatan Ponre dalam Angka 2015*. Bone: Badan Pusat Statistika Kabupaten Bone
- Data Desa Turu Adae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone tahun 2015
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Massachusetts: Blackwell.
- Duranti, Alessandro (ed.). 2000. *A Companion to Linguistic Anthropology*. Malden: Blackwell
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fatmawati. 2013. "Penerapan Adat Istiadat Suku Bugis Sebagai Pembentuk Etika Pada Anak Usia Dini di Desa Lattekko Kecamatan Lattekko Kabupaten Awangpone". Skripsi Sarjana. Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. UIN Alauddin Makassar.
- Foley, John Miles. 1977. *The Tradisional Oral Audience*, *Balkan Studies*, 18, 145-53.
- Foley, William A. 1997. *Anthropological Linguistics: An Introduction Oxford*: Blackwell.
- Gonda, Jan. 1956. *Philippine Social Sciences and Humanities Review*. University of California. College of Liberal Arts, University of the Philippines.
- Hymes, Dell. 1994. *Language in Culture and Society: A Reader in Linguistics and Anthropology*. New York: Harper & Row.
- Miles, M.B. Dan Huberman, A.M, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Jakarta: UI Press, h. 32.
- Mursyid, A. 2016. *Tradisi Mappatabeq dalam Masyarakat Bugis di Kecamatan Pulau Sembilan*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

- Salma. 2017. *Budaya Appatabeq di Kalangan Masyarakat Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal, Hakikat, peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Edisi II. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sibarani, Robert. 2014. *Pembentukan KARAKTER yang Arif*. Medan: Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Propinsi Sumatra Utara.
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal Gotong Royong Pada Upacara Adat Etnik Batak Toba*. Medan: Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatra Utara.
- Sibarani, Robert. 2014. "Oral Traditions as the Source of local Wisdoms in Supporting Nation Identity" dalam *Proceedings of International Conference: Empowering Lokal Wisdom in Support of Nation Identities*. Medan 28-29 November 2014.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Sarjono. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

1. Jenis-jenis Perilaku *Tabeq*

Ungkapan yang diutarakan oleh Agustan sebagai berikut:

“Perilaku tabeq menurut saya adalah suatu sikap saling menghargai sesama manusia dan tentang kesopanan, yang merupakan bentuk penghormatan ketika kita sedang melewati orang yang lebih tua dibanding kita, sambil membungkukkan badan dan tangan kanan diulur ke bawah”(Wawancara, 20 Agustus 2018).

Pertanyaan serupa diutarakan oleh Indah sebagai berikut:

“perilaku tabeq itu tentang kesopanan dan sebuah penghormatan kepada orang lain, apalagi kita sebagai suku Bugis-Makassar penting sekali mengajarkan kepada adik-adik kita tentang kesopanan dan perilaku tabeq ini sudah lama ada, bisa dikatakan orang tua terdahulu menghargai orang lain dengan cara tabeq jika sedang melewati orang tersebut”(Wawancara, 15 Agustus 2018).

1.1 Perilaku *Tabeq* dalam Bentuk Tindakan

Ungkapan dari Riska yang mengatakan:

“Anak-anak saat ini seakan tidak lagi memperdulikan maupun menerapkan tabeq, khususnya dalam hal berinteraksi tidak ada lagi sikap sopan santunnya. Contohnya; pada saat lewat di depan guru saja siswa terkadang tidak sopan dan tidak tabeq-tabeq, ini menunjukkan betapa kurangnya pemahaman mereka terhadap budaya sopan santun”(wawancara, 9 Agustus 2018).

Ungkapan dari Anisa yang mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya kalau dalam perjalanan atau dalam bus jika ada seseorang yang lebih tua sedang berdiri hendaklah kita memberikan tempat duduk, tapi anak sekarang sudah jarang yang melakukan hal itu”(12 Agustus 2018).

Indah juga mengatakan:

“Saya pribadi kadang menerapkan kadang tidak, tergantung situasi. Tetapi misalkan kalo lagi di tempat acara banyak orang kumpul-kumpul biasanya minta tabeq ka atau permisi untuk minta jalan”(15 Agustus 2018).

Lain halnya dengan ungkapan Nur Diana yang mengatakan:

“Kalo di rumah perilaku tabeq tidak saya lakukan sama orang tuaku, tapi biasa juga na tegurka mamaku kalo lewatka di depan orang tidak tabeq-tabeq ka, tapi biasanya kulakukan adapi tamuku baru tabeq-tabeq ka kalo lewat didepannya sama di depannya guru kadang juga, tapi biasa juga tidak kulakuan karena kulupa dan kalo sama teman-temanku tidak tabeq ka”(9 Agustus 2018).

Agustan mengatakan:

“Dahulu seorang saja ketika ingin meminta sesuatu, mereka menggunakan kata tabeq karena ini adalah suatu bentuk ucapan yang paling sopan. Tapi ia ko “koro ana” anae de”na gaga na fugauki (tapi sekarang anak-anak sudah tidak ada lagi yang melakukan itu”

Sebagai contoh:

“Tanggapan anak muda sekarang tabeq tidak diindahkan lagi seolah-olah itu adalah sebuah kebiasaan yang harus ditinggalkan. Sapaan halo, hai, sembari mengangkat tangan yang berkembang menjadi sebuah kebiasaan dan di anggap lebih baik”

1.2 Perilaku Tabeq dalam Bentuk Ucapan

Pernyataan dari Riska yang mengatakan:

”Kalo dalam sebuah pesta pastikan banyak orang yang datang, terus kalo kita mau lewat terkadang hanya mengucapkan kata tabeq saja, contoh misalnya: kalo lewat di depan orang banyak terus tidak memungkinkan kita untuk membungkukkan badan hanya bilang tabeq dan mau minta sesuatu juga bilang tabeq. Namun sekarang saya lihat di

masyarakat hanya sebagian masyarakat saja yang menerapkan seperti itu, apa lagi anak-anak jarang seperti itu”(wawancara, 9 Agustus 2018).

Ungkapan serupa di utarakan oleh Anisa yang mengatakan;

“Kalo kita minta maupun mengambil sesuatu dari orang lain, kadang mengucapkan tabeq, contohnya; misalkan kalo mauki ambil sesuatu atau barang, sedangkan barang yang kita mau ambil ada di dekatnya itu orang, jadi bilang maki tabeq, terus kalo menyuruhki juga orang atau minta tolong ambulkan barang ucapkanki juga tabeq, supaya orang senang juga. Tapi kalo sekarang kulihat biasa-biasami, jarangmi orang bilang begitu apalagi kalo ada di acarah, pesta, dll”(wawancara, 12 Agustus 2018).

Seperti halnya:

“Jikalau ada seorang anak hendak melewati orang yang berada di sebelah kiri dan kanan maka harus mengucapkan tabeq sambil menggunakan kedua tangannya agar yang dilewatinya meras dihargai, tidak di beda-bedakan”

2. Fungsi Sosial dalam Perilaku Tabeq

Indah menyatakan :

“Dimana ketika ada seorang anak yang berinteraksi kepada orang yang lebih tua lantas tidak sopan, biasanya masyarakat Bugis atau lebih tepatnya masyarakat Ponre mengatakan iga ngare puanaki, makurang ajara laddeq. Yang artinya (itu anak siapa, sangat kurang ajar) Nah seseorang yang seperti ini yang ditanyakan adalah orang tuanya bukan anaknya”(Wawancara, 15 Agustus 2018).

Sama halnya dengan apa yang di katakan oleh Anisa bahwa :

“Anak-anak zaman sekarang banyak yang tidak menggunakan lagi nilai-nilai tabeq seperti ketika mereka berbicara, mereka berdiri seolah-olah mereka sederajat, padahal orang tua dahulu mereka duduk dan tidak ada rasa ingin menatap mata orang tuanya” (Wawancara, 12 Agustus 2018).

Pernyataan dari tokoh masyarakat yang mengatakan:

”Cara mempertahankan perilaku tabeq itu mulai dari anak-anak perlu diajarkan tentang perilaku tabeq, khususnya di lingkungan keluarga harus tetap di terapkan. Cara penerapan perilaku tabeq itu misalnya mengajarkan hal yang baik kepada anak-anak, khususnya di TK (Taman Kanak-kanak) kami mengajarkan tentang bagaimana bersikap jika ada tamu dan lewat di depan tamu tersebut”.

1. Pedoman Wawancara

- Menurut pemahaman anda perilaku *tabeq* itu seperti apa ?
- Apakah anda menerapkan perilaku *tabeq* dalam kehidupan sehari hari khususnya dalam lingkup keluarga ?
- Apa fungsi perilaku *tabeq* menurut anda ?
- Makna apa saja yang terkandung dalam perilaku *tabeq* ?
- Apakah anda melakukan perilaku *tabeq* pada saat melewati tamu, orang tua maupun guru ?

2. Data Informan

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	Riska	23 Tahun	Mahasiswa
2	Indah	21 Tahun	Mahasiswa
3	Agustan	30 Tahun	Tokoh Masyarakat
4	Nur Diana	21 Tahun	Mahasiswa
5	Anisa	23 Tahun	Mahasiswa